PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Senin Tanggal: 09 Juni 2025 Halaman: 1

81 Hewan Kurban Terinfeksi Cacing Hati

ADA DUA JENIS: OPISTHORCHIIDAE DAN FASCIOLIDAE



KULON PROGO - Usai momen penyembelihan hewan kurban Idul Adha 2025, banyak temuan yang didapatkan. Di antaranya, temuan cacing hati pada hewan sembelih hingga kebiasaan masyarakat mencuci jeroan di sungai.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (Dispertapa) Kulon Progo Drajat Purbadi menyampaikan, selama dua hari penyembelihan pihaknya memantau beberapa lokasi. Penerjunan petugas dan kerja sama dengan kalurahan dilakukan untuk memantau temuan pada daging kurban.

"Data terakhir 277 titik ditemukan 81 hewan kurban terinfeksi cacing hati," ucap Drajat kemarin (8/6). *Baca* ***81...*** *Hal 7*



AMAN: Masyarakat memasukkan daging kurban yang layak konsumsi ke wadah organik.

81 Hewan Kurban Terinfeksi Cacing Hati

Sambungan dari hal 1

Ia mengungkapkan, 81 temuan berasal dari wilayah Kapanewon Wates sejumlah 39 ekor, Pengasih 15 ekor, dan Panjatan 14 ekor. Data ini masih bisa berubah, karena pemantauan berlanjut kemarin. Jika dilihat data tahun 2024, jumlah lokasi pemantauan mencapai 1.360 titik.

Temuan hewan terinfeksi cacing pita dibuktikan dengan adanya cacing di hati hewan ternak. Biasanya pasca menyembelih, petugas akan mengecek bagian hati dengan membelah. Jika ditemukan cacing hati, maka bagian hati tak boleh dibagikan atau dikonsumsi. Sedangkan untuk daging masih bisa dikonsumsi. "Temuan cacing hati juga ada di tahun 2024," ungkapnya.

Temuan cacing hati juga terjadi di dua tahun ke belakang. Pada 2024 ada 380 hewan kurban terinfeksi, sedangkan 2023 meningkat dengan temuan 469 hewan. Dinas pun mengintensifkan pemantauan untuk mencegah hati tidak layak konsumsi dibagikan ke masyarakat.

Pasalnya, hati terinfeksi cacing berpotensi menimbulkan penyakit serius ke konsumen. Di antaranya demam hingga gangguan pencernaan.

Selain temuan cacing pita, masyarakat masih melakukan budaya lama dengan mencuci jeroan di air sungai. Sebanyak 13 persen panitia kurban di Bumi Binangun masih memanfaatkan cara tradisional mencuci jeroan dengan air sungai atau selokan.

Padahal, cara ini dinilai tak layak. Lantaran air sungai memiliki berbagai bakteri di dalamnya. Menyebabkan penurunan kualitas daging. "Membersihkan jeroan sebaiknya menggunakan air bersih karena akan dikonsumsi," ungkapnya.

Hasto Klaim Belum Ada Temuan di Kota

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengklaim belum ada temuan penularan penyakit pada hewan maupun daging kurban. Terlebih selama pelaksanaan penyembelihan Idul Adha, terhitung sejak hari Jumat (6/6) lalu.

Hasto mengatakan, sampai saat ini Pemkot Jogja belum menerima satu pun laporan terkait temuan penyakit pada hewan kurban. Misalnya seperti cacing pada hati sapi atau yang sering disebut sebagai fasciolosis.

Nihilnya temuan penyakit ini, kata dia, karena sebelum pelaksanaan penyembelihan Pemkot Jogja sudah cukup ketat dalam hal pengawas hewan kurban. Sehingga kesehatan hewan yang dipotong di wilayah Kota Jogja sudah dipastikan kondisi kesehatannya.

"Sampai saat ini belum ada laporan, termasuk dari hasil laboratorium juga bersih, tidak ada cacing hati dan sebagainya," ujar Hasto saat ditemui di Kantor DPC PDI Perjuangan Kota Jogja, kemarin (8/6).

Sebagai informasi, Kota Jogja sendiri menyembelih sebanyak 7.000 ekor hewan kurban selama pelaksanaan Idul Adha tahun ini. Hewan yang disembelih merupakan jenis sapi, kambing, dan domba.

Ketua Tim Kerja Pengawas Mutu Pangan Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Yuanita Ari Astuti menyatakan, pemeriksaan hewan kurban memang gencar dilakukan pihaknya dalam beberapa waktu terakhir. Bentuk pemeriksaan yang dilakukan berupa *antemortem* atau pemeriksaan hewan kurban sebelum disembelih dan *postmortem* atau usai disembelih.

Menurut Yuanita, pemeriksaan *antemortem* meliputi pengamatan visual seperti cara berdiri, kondisi bulu, mata, mulut, hingga bagian anus. Kemudian dilanjutkan dengan perabaan untuk mengecek kelembaban hidung dan mata, serta kondisi kulit.

Dia membeberkan, selama Hari Raya Idul Adha dan hari tasyrik ada 582 titik lokasi di seluruh kemantren Kota Jogja yang menjadi sasaran pemeriksaan. Pemeriksaan *postmortem* dilaksanakan 6-9 Juni. "Total ada 150 petugas yang memeriksa kesehatan seluruh hewan kurban di Kota Jogja, baik sebelum maupun sesudah disembelih," terangnya. **(gas/inu/laz/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005